

Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Gizi pada Ibu yang Memiliki Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Majalah Gizi di Desa Singasari, Jawa Barat

Salsa Belladinna Putri Utami*, Nur Riska, Rusilanti, Nazhifah Shafiyah, Lutfhia Ramadhanti, Diffa Putri Arija, Dhea Yuwono Putri
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: salsa.belladinna@unj.ac.id

Dikirim: 01-09-2026; Direvisi: 18-09-2026; Diterima: 20-09-2026

Abstrak: Masalah gizi pada anak usia dini masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian, terutama melalui peningkatan pengetahuan ibu sebagai pengasuh utama anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi anak usia dini melalui pemanfaatan Majalah Gizi Anak Usia Dini sebagai media edukasi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, melalui tahapan sosialisasi, edukasi dan pelatihan, implementasi media, pendampingan, serta evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan serta angket kepuasan untuk mengetahui respons peserta terhadap kegiatan dan media yang digunakan. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 9,15 pada *pre-test* menjadi 9,60 pada *post-test*. Selain itu, hasil angket kepuasan dari 20 peserta memperoleh skor 740 dari skor maksimum 800 atau sebesar 92,50% dengan kategori sangat positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Majalah Gizi Anak Usia Dini dapat menjadi media edukasi yang mudah diterima dan mendukung peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi anak usia dini. Media ini juga berpotensi digunakan secara mandiri sebagai sumber informasi gizi di lingkungan keluarga.

Kata kunci: anak usia dini; edukasi gizi; ibu; literasi gizi; majalah gizi.

Abstract: Nutrition problems among young children remain a public health challenge that requires attention, particularly through improving mothers' knowledge as the primary caregivers. This community service activity aimed to improve mothers' knowledge of early childhood nutrition by using the Early Childhood Nutrition Magazine as an educational medium. The activity was conducted in Singasari Village, Jonggol District, Bogor Regency, through several stages, including socialization, education and training, media implementation, mentoring, and evaluation. Evaluation was conducted using *pre-tests* and *post-tests* to measure changes in participants' knowledge and a satisfaction questionnaire to assess their responses to the activity and educational medium. The results showed that the average knowledge score increased from 9.15 in the *pre-test* to 9.60 in the *post-test*. In addition, the satisfaction questionnaire completed by 20 participants obtained a score of 740 out of a maximum score of 800, equivalent to 92.50%, categorized as very positive. These findings indicate that the use of the Early Childhood Nutrition Magazine can serve as a well-accepted educational medium and support improvements in mothers' knowledge of early childhood nutrition. The magazine also has the potential to be used independently as a source of nutrition information within the family.

Keywords: early childhood; nutrition education; mothers; nutrition literacy; nutrition magazine.

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada anak usia dini masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian, terutama melalui peningkatan pengetahuan ibu sebagai pengasuh utama anak. Permasalahan gizi pada anak usia dini masih menjadi isu utama kesehatan masyarakat karena berdampak langsung pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Lestari et al., 2024; Rahman, 2025). Gizi yang optimal pada masa awal kehidupan, khususnya usia balita, merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan otak, serta prestasi belajar anak (Burah et al., 2024). Sebaliknya, kekurangan atau ketidakseimbangan asupan gizi pada periode kritis ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan kemampuan kognitif anak (Linda DP et al., 2021). Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa masalah gizi pada anak usia dini masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan (Najwatory et al., n.d.; Pratiwi et al., 2021).

Dalam konteks keluarga Indonesia, ibu memegang peran kunci dalam pemenuhan gizi anak usia dini (Aini et al., 2026; Ardini, 2023) karena bertanggung jawab terhadap pemilihan bahan pangan, pengolahan makanan, serta pola pemberian makan sehari-hari (Pratiwi et al., 2021). Peran ibu tersebut menjadikan pengetahuan mengenai gizi sebagai salah satu aspek penting yang dapat mendukung kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak secara tepat. Sebagai pengasuh utama anak, ibu tidak hanya berperan dalam menyediakan makanan, tetapi juga menentukan jenis, jumlah, dan variasi makanan yang diberikan kepada anak. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu mengenai kebutuhan dan praktik pemberian gizi yang sesuai menjadi bagian penting dalam upaya mendukung pemenuhan gizi anak usia dini. Berbagai studi menunjukkan bahwa literasi gizi ibu berkorelasi dengan tingginya risiko stunting serta pola makan yang tidak seimbang pada balita (Hapsah & Pamelasari, 2025; Rahmadani et al., 2025; Saputri et al., 2021; Sirajuddin et al., 2021). Namun demikian, masih banyak ibu yang memiliki keterbatasan pemahaman mengenai prinsip gizi seimbang (Musonah et al., n.d.) porsi makan anak, serta variasi menu yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak usia dini, terutama di wilayah perdesaan (Sabila et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian makan anak (Majidah et al., 2021; Yuswatiningsih et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang sederhana, kontekstual, dan mudah diakses oleh masyarakat agar informasi gizi dapat dipahami serta diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Singasari yang terletak di Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, merupakan wilayah perdesaan dengan karakteristik sosial ekonomi menengah ke bawah serta keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang berkualitas. Kondisi eksisting masyarakat menunjukkan bahwa edukasi gizi bagi ibu masih bersifat terbatas dan umumnya disampaikan melalui kegiatan posyandu atau penyuluhan singkat. Pola edukasi ini cenderung bersifat insidental, belum terstruktur, dan belum didukung media pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan di lingkungan keluarga.



Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan program edukasi gizi bagi ibu di Desa Singasari menjadi penting sebagai upaya untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak usia dini. Program ini diperlukan tidak hanya untuk memberikan informasi mengenai gizi seimbang, tetapi juga untuk membantu ibu menghubungkan pengetahuan tersebut dengan praktik pemberian makan anak dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media edukasi yang dapat dipelajari kembali di rumah juga diharapkan dapat mengatasi keterbatasan edukasi yang selama ini bersifat insidental, sehingga informasi yang diberikan tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan penguatan kapasitas ibu sebagai pengasuh utama dalam pemenuhan gizi anak serta mendukung terbentuknya praktik pemberian makan yang lebih tepat dan berkelanjutan di lingkungan keluarga.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, dengan sasaran ibu yang memiliki anak usia dini. Dosen berperan sebagai pelaksana utama dalam penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, sedangkan mahasiswa membantu persiapan, pelaksanaan kegiatan, pendampingan peserta, serta dokumentasi dan pengumpulan data. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas:

1. Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan mitra dan identifikasi kebutuhan masyarakat yaitu, koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat Desa Singasari, identifikasi kebutuhan edukasi gizi bagi ibu yang memiliki anak usia dini, penentuan peserta dan lokasi kegiatan, penyusunan materi edukasi, persiapan Majalah Gizi Anak Usia Dini sebagai media edukasi, dan persiapan instrumen evaluasi berupa *pre-test*, *post-test*, dan angket kepuasan.

2. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program kepada peserta dan menjelaskan tujuan, manfaat, serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya peningkatan pengetahuan gizi dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak usia dini.

3. Edukasi dan Pelatihan

Kegiatan edukasi dan pelatihan dilaksanakan oleh tim dosen dengan melibatkan mahasiswa sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan. Edukasi diberikan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi yang diberikan meliputi:

- a. konsep gizi seimbang;
- b. kebutuhan gizi anak usia dini;
- c. pemilihan bahan pangan bergizi;
- d. porsi dan frekuensi makan anak;

Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal.



4. Implementasi Majalah Gizi Anak Usia Dini

Pada tahap ini peserta diperkenalkan dan dilatih menggunakan Majalah Gizi Anak Usia Dini sebagai media pembelajaran. Majalah memuat informasi mengenai prinsip gizi seimbang, kebutuhan zat gizi anak, porsi dan frekuensi makan, pemanfaatan bahan pangan lokal, serta contoh menu sehat. Peserta diarahkan untuk memahami informasi dalam majalah dan menghubungkannya dengan praktik pemberian makan anak di lingkungan keluarga.

5. Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah kegiatan edukasi untuk membantu peserta dalam memahami dan memanfaatkan Majalah Gizi Anak Usia Dini secara tepat. Pendampingan juga dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab mengenai penerapan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari.

6. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai. Monitoring selama kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan dan keterlibatan peserta dalam mengikuti edukasi, diskusi, serta penggunaan media. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain itu, evaluasi kepuasan dilakukan menggunakan angket untuk memperoleh tanggapan peserta terhadap materi yang diberikan, media Majalah Gizi Anak Usia Dini, narasumber, serta pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara bertahap untuk memastikan proses edukasi gizi dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan meliputi tahap pra-kegiatan, sosialisasi dan edukasi, implementasi Majalah Gizi Anak Usia Dini, pendampingan, serta evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara berkesinambungan, mulai dari identifikasi kebutuhan dan persiapan kegiatan hingga pengukuran perubahan pengetahuan serta respons peserta terhadap media yang digunakan. Rangkaian kegiatan tersebut sekaligus menjadi dasar untuk membahas keterlaksanaan program dan hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian.

1. Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan pemerintah dan masyarakat Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi mitra, mengidentifikasi kebutuhan edukasi gizi, menentukan peserta dan lokasi kegiatan, serta menyusun teknis pelaksanaan program. Berdasarkan identifikasi kebutuhan, ditemukan bahwa edukasi gizi bagi ibu yang memiliki anak usia dini masih terbatas dan umumnya dilakukan melalui penyuluhan singkat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media edukasi yang dapat digunakan kembali oleh peserta di lingkungan keluarga.

Pada tahap ini, tim juga mempersiapkan materi edukasi, Majalah Gizi Anak Usia Dini, serta instrumen evaluasi berupa *pre-test*, *post-test*, dan angket kepuasan. Majalah yang digunakan memuat materi mengenai prinsip gizi seimbang, kebutuhan



zat gizi anak, porsi dan frekuensi makan, pemanfaatan bahan pangan lokal, serta contoh menu sehat. Media tersebut dipersiapkan sebagai sumber belajar yang tidak hanya digunakan selama kegiatan, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh peserta setelah kegiatan selesai.

2. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program kepada peserta sekaligus menjelaskan tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan gizi dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak usia dini. Sosialisasi juga menjadi tahap awal untuk membangun keterlibatan peserta dalam kegiatan sehingga peserta memahami tujuan penggunaan Majalah Gizi Anak Usia Dini sebagai media edukasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Program kepada Peserta

Kegiatan sosialisasi berlangsung sebagai tahap pengantar sebelum peserta mengikuti edukasi dan pelatihan. Pendekatan ini memungkinkan peserta memperoleh gambaran mengenai tujuan kegiatan dan manfaat yang diharapkan setelah mengikuti program. Partisipasi peserta sejak tahap awal juga menjadi bagian dari pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian.

3. Edukasi dan Pelatihan

Kegiatan edukasi dan pelatihan dilaksanakan oleh tim dosen dengan dukungan mahasiswa. Materi yang diberikan mencakup konsep gizi seimbang, kebutuhan gizi anak usia dini, pemilihan bahan pangan bergizi, porsi dan frekuensi makan, pemanfaatan bahan pangan lokal, serta contoh menu sehat untuk anak usia dini. Penyampaian materi diarahkan pada pemahaman yang dapat diterapkan peserta dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menentukan dan menyiapkan makanan bagi anak.

Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai gizi anak usia dini. Instrumen terdiri atas 10 pernyataan dengan bentuk benar-salah yang mencakup materi mengenai pentingnya gizi pada anak usia dini, sayur dan buah, Isi Piringku, sumber protein, serta peran orang tua dalam pemenuhan gizi anak.

Pelaksanaan edukasi tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi mengenai permasalahan pemberian makanan anak. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta menghubungkan materi yang diberikan dengan pengalaman mereka dalam memenuhi kebutuhan makanan anak di lingkungan keluarga.

Tahap edukasi dan pelatihan menjadi bagian penting sebelum implementasi Majalah Gizi Anak Usia Dini. Materi yang telah disampaikan kemudian diperkuat melalui penggunaan majalah sebagai media yang dapat membantu peserta memahami kembali informasi mengenai gizi anak dan menghubungkannya dengan praktik pemberian makan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Implementasi Majalah Gizi Anak Usia Dini

Setelah peserta memperoleh materi edukasi dan pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan implementasi Majalah Gizi Anak Usia Dini sebagai media pendukung pembelajaran. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan isi dan cara pemanfaatan majalah sebagai sumber informasi mengenai gizi anak usia dini. Materi dalam majalah mencakup prinsip gizi seimbang, kebutuhan zat gizi anak, porsi dan frekuensi makan, pemanfaatan bahan pangan lokal, serta contoh menu sehat.

Peserta diarahkan untuk membaca dan memahami informasi yang disajikan dalam majalah, kemudian menghubungkannya dengan praktik pemberian makan anak dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi yang dilengkapi dengan ilustrasi dan tampilan visual digunakan untuk membantu peserta memahami informasi gizi yang diberikan. Dengan demikian, majalah tidak hanya berfungsi sebagai bahan pendukung selama kegiatan berlangsung, tetapi juga sebagai media yang dapat dipelajari kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai.

Implementasi majalah juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaitkan informasi yang diperoleh dengan kondisi yang mereka hadapi dalam memenuhi kebutuhan makanan anak di lingkungan keluarga. Penggunaan media secara langsung dalam kegiatan memungkinkan peserta memperoleh pengalaman dalam memanfaatkan majalah sebagai sumber informasi gizi yang dapat digunakan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan kebutuhan mitra yang memerlukan media edukasi yang dapat digunakan kembali setelah kegiatan edukasi selesai.

5. Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah kegiatan edukasi dan implementasi media. Tim pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan mendiskusikan informasi yang terdapat dalam Majalah Gizi Anak Usia Dini. Pendampingan diarahkan untuk membantu peserta memahami materi serta menghubungkan informasi gizi dengan praktik pemberian makan anak di lingkungan keluarga.

Melalui proses diskusi dan tanya jawab, peserta dapat mengklarifikasi informasi yang belum dipahami serta memperoleh penjelasan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam pemenuhan makanan anak. Pendampingan juga membantu peserta dalam memahami cara memanfaatkan majalah sebagai sumber informasi yang dapat digunakan kembali secara mandiri di lingkungan keluarga.

Pendampingan menjadi bagian penting karena keberhasilan penggunaan media tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga oleh kemampuan peserta memahami dan menerapkan informasi yang terdapat di dalamnya. Melalui

diskusi, peserta memperoleh kesempatan untuk mengklarifikasi informasi dan mengaitkannya dengan kondisi pemberian makan anak yang mereka hadapi.

6. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Monitoring mencakup pengamatan terhadap keaktifan peserta selama penyampaian materi, diskusi, serta penggunaan Majalah Gizi Anak Usia Dini. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari edukasi, pemanfaatan media, pendampingan, hingga evaluasi.

Evaluasi dilakukan pada dua aspek, yaitu pengetahuan peserta dan respons terhadap kegiatan serta media yang digunakan. Pengetahuan peserta diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan data dari 20 peserta, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 9,15 pada *pre-test* menjadi 9,60 pada *post-test*, sehingga terdapat peningkatan rata-rata sebesar 0,45 poin

Tabel 1. Rata-rata Skor Pengetahuan Peserta

Tahap Evaluasi	Jumlah Peserta	Rata-rata Skor
<i>Pre-test</i>	20	9,15
<i>Post-test</i>	20	9,60
Peningkatan	20	0,45

Peningkatan rata-rata skor tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pemanfaatan media. Namun, karena analisis yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat deskriptif berdasarkan rata-rata skor, hasil tersebut menunjukkan peningkatan secara deskriptif dan belum digunakan untuk menyimpulkan signifikansi statistik.

Selain evaluasi pengetahuan, dilakukan evaluasi kepuasan peserta terhadap kegiatan dan media yang digunakan. Angket diberikan kepada 20 responden dengan 10 butir pernyataan. Hasil pengolahan menunjukkan skor sebesar 740 dari skor maksimum 800, atau 92,50%, yang termasuk dalam kategori sangat positif.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

Komponen	Hasil
Jumlah peserta	20
Jumlah pernyataan	10
Skor maksimum setiap peserta	40
Total skor	740
Rata-rata skor	37
Persentase	92,50%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan dan media edukasi yang digunakan. Tingginya skor respons menunjukkan bahwa Majalah Gizi Anak Usia Dini dapat diterima oleh peserta sebagai media pendukung dalam memperoleh informasi mengenai gizi anak usia dini.

Dengan demikian, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan dua temuan utama, yaitu adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 9,15

menjadi 9,60 serta respons yang sangat positif terhadap kegiatan dan media dengan rata-rata skor kepuasan 37,00 atau 92,50%. Kedua hasil tersebut menjadi dasar dalam menilai keterlaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

7. Kendala yang Dihadapi dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan, kendala utama yang dihadapi berkaitan dengan penentuan waktu pelaksanaan. Sebagian besar peserta merupakan ibu yang memiliki anak usia dini sehingga harus membagi waktu antara mengikuti kegiatan dengan menjalankan aktivitas dan tanggung jawab keluarga.

Solusi yang dilakukan adalah meningkatkan komunikasi dengan mitra untuk menentukan jadwal yang sesuai dengan kondisi peserta serta mengatur alur kegiatan secara lebih efisien. Penyesuaian juga dilakukan pada pengaturan sesi pelatihan dan urutan penyampaian materi agar seluruh materi, diskusi, implementasi media, dan evaluasi tetap dapat dilaksanakan dalam waktu yang tersedia. Penyesuaian tersebut tidak mengubah substansi maupun metode utama program.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dengan sasaran ibu yang memiliki anak usia dini perlu mempertimbangkan karakteristik waktu dan aktivitas peserta sejak tahap perencanaan. Untuk kegiatan selanjutnya, koordinasi jadwal dapat dilakukan lebih awal dan waktu pelaksanaan dapat disesuaikan dengan periode ketika aktivitas domestik peserta relatif lebih memungkinkan. Dengan demikian, keterlibatan peserta dapat dipertahankan tanpa mengurangi kualitas proses edukasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan Majalah Gizi Anak Usia Dini bagi ibu yang memiliki anak usia dini di Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, telah dilaksanakan melalui tahapan pra-kegiatan, sosialisasi, edukasi dan pelatihan, implementasi media, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi dengan partisipasi aktif peserta dan seluruh tahapan terlaksana sesuai rencana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 9,15 pada *pre-test* menjadi 9,60 pada *post-test*, atau meningkat sebesar 0,45 poin, sedangkan respons peserta memperoleh total skor 740 dari skor maksimum 800, dengan rata-rata 37,00 dari skor maksimum 40 atau sebesar 92,50%, yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan secara deskriptif serta respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan Majalah Gizi Anak Usia Dini. Berdasarkan hasil tersebut, Majalah Gizi Anak Usia Dini dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung edukasi gizi bagi ibu yang memiliki anak usia dini dan berpotensi digunakan secara mandiri sebagai sumber informasi gizi di lingkungan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta atas dukungan pendanaan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas (PPM-WBF) Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh tim pelaksana dan mahasiswa yang telah mendukung persiapan,



pelaksanaan, pendampingan, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., Indanah, Tri Lestari, D., & n, K. (2026). Pengaruh Edukasi Pena Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Anak Usia 0-5 Tahun. *Indonesian Journal of Nursing Research*, 9. <http://jurnal.unw.ac.id/ijnr>
- Ardini, W. A. (2023). Pendidikan Gizi dan Penilaian Status Gizi Remaja Calon Ibu Sehat Untuk Mencegah Stunting di SMA Cinta Ilahi Gunung Sugih, Lampung Tengah. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 2(1), 14–23. <https://doi.org/10.54012/devotion.v2i1.211>
- Burah, N., Reski, S., Wahyunigrum, D. R., & Cahyono, J. (2024). The Effectiveness of Nutrition Education about Stunting Using Video Media on The Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers. *Journal of Health and Nutrition Research*, 3(1), 74–82. <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v3i1.202>
- Hapsah, D., & Pamelasari, N. (2025). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita: Literature Riview. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 1122–1128. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i6.7486>
- Lestari, E., Siregar, A., Hidayat, A. K., & Yusuf, A. A. (2024). Stunting and its association with education and cognitive outcomes in adulthood: A longitudinal study in Indonesia. *PLoS ONE*, 19(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295380>
- Linda DP, Ridha N, & Muzakki. (2021). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun* (Vol. 5, Number 2). <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie>
- Majidah, N. M., Sulistiyawati, S., & Paramashanti, B. A. (2021). Effect of Maternal Nutrition Education on Knowledge, Attitude, and Practice Related to Infant and Toddler Feeding. *Nutri-Sains: Jurnal Gizi, Pangan Dan Aplikasinya*, 5(2), 73–82. <https://doi.org/10.21580/ns.2021.5.2.5245>
- Musonah, N., Dian Ayuningrum, L., & Banowati Subarto, C. (n.d.). *Hubungan Peran Ibu Terhadap Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I The Relationship Between Mothers' Roles and The Development Of Toddlers Aged 3-5 Years In The Working Area of Gamping I Public Health Center*. Retrieved <http://ejournal.politeknikkesehatankartinibali.ac.id/index.php/JGK>
- Najwatory, K., Priasmoro, D. P., Keperawatan, J., & Kesehatan, I. (n.d.). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Desa Tempursari*.
- Pratiwi, R. D., Martini, N. K., & Nyandra, M. (2021). Peran Ibu dalam Pemberian Makanan Bergizi pada Balita Status Gizi Baik yang Kesulitan Makan. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 119–125. <https://doi.org/10.23917/jk.v14i2.11759>



- Rahmadani, A. R., Setiawati, A., Aris, I., & Lontaan, A. (2025). *Effectiveness of nutrition education on stunting prevention behavior in mothers under five*. 3(1). <https://jurnal.edi.or.id>
- Rahman, S. N. (2025). Peran Gizi dalam Mencegah Stunting dan Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Menuju Bonus Demografi di Indonesia. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 9(2).
- Sabila, T., Anggraeni, N. A., & Lestari, M. C. D. (2024). PENTINGNYA LITERASI BAGI IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 267. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.22367>
- Saputri, U. A., Pangestuti, D. R., & Rahfiludin, M. Z. (2021). MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Ibu sebagai Faktor Risiko Stunting Usia 6-24 Bulan di Daerah Pertanian. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, (20). <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.433-442>
- Sirajuddin, S., Razak, A., Thaha, R. M., & Sudargo, T. (2021). The intervention of maternal nutrition literacy has the potential to prevent childhood stunting: Randomized control trials. In *Journal of Public Health Research* (Vol. 10).
- Yuswatiningsih, E., Wibowo, S. A., Nofalia, I., Maunaturrohman, A., & Ekawati, D. (2025). Optimalisasi Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini Melalui Edukasi Gizi Kepada Ibu Dengan Metode Participatory Learning and Action (PLA). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal* |, 2(1), 61.

